

# ANALISIS FUNGSI KALIMAT TUNGGAL PADA DIALOG DALAM NASKAH DRAMA *SALING MALING*

**Ahmad Maulana Ghufar**

Universitas Negeri Jakarta

Surel: [ahmad.maulana@unj.ac.id](mailto:ahmad.maulana@unj.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi fungsi sintaksis pada dialog dalam naskah drama *Saling Maling*. Analisis tersebut meliputi analisis pola kalimat berdasarkan fungsi sintaksis dan analisis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat tunggal yang ditemukan pada naskah drama *Saling Maling* terdiri atas pola S-P-Pel, S-P-Pel, S-P-O-Ket, S-P-Pel, S-P-Ket, Ket-S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-O, Ket-P-O-Ket, S-P-Ket, S-P-O-Ket, S-P-O, S-P-O. Pola S-P-Pel, S-P-Ket, dan S-P-O adalah pola yang paling banyak ditemukan dalam data ini, masing-masing muncul sebanyak 3 kali. Lebih lanjut, berdasarkan analisis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, dalam naskah drama *Saling Maling* ditemukan tiga bentuk, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif.

**Kata kunci:** dialog, fungsi sintaksis, kalimat tunggal, naskah drama

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the form of syntactic function construction in the dialog in the play Saling Maling. The analysis includes sentence pattern analysis based on syntactic function and sentence analysis based on syntactic form. This research uses descriptive qualitative approach. The method and technique of data provision used are listening method and note-taking technique. In the data analysis stage, this research uses agih method and Bagi Unsur Langsung (BUL) technique. The results show that the single sentence patterns found in the play Saling Maling consist of S-P-Pel, S-P-Pel, S-P-O-Ket, S-P-Pel, S-P-Ket, Ket-S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-O, Ket-P-O-Ket, S-P-Ket, S-P-O-Ket, S-P-O, S-P-O. The S-P-Pel, S-P-Ket, and S-P-O patterns are the most common patterns found in this data, each appearing 3 times. Furthermore, based on the analysis of sentences based on their syntactic form, the play Saling Maling found three forms, such as declarative, imperative, and interrogative.*

**Keywords:** *dialog, drama script, single sentence, syntactic function*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang memiliki susunan teratur dengan pola yang membentuk suatu kesatuan yang memiliki makna dan fungsi sehingga memiliki hubungan secara fungsional. Salah satu fungsi utama bahasa adalah untuk berinteraksi antara satu orang dengan yang lainnya. Interaksi bahasa kerap ditemukan pada kehidupan sehari-hari, tetapi interaksi bahasa juga dapat ditemukan pada dialog yang ditulis dalam naskah drama. Secara sederhana drama adalah sebuah bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Drama dikelompokkan sebagai karya sastra karena menggunakan media bahasa (Tsai, Chang, dan Huang, 2016, dalam Herawati, Kusuma, dan

Nuryanto, 2018:171). Media bahasa yang dimaksud adalah susunan kalimat dalam rangkaian dialog. Rangkaian kalimat yang berwujud dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua tokoh dalam drama atau lebih dan kalimat dialog dalam naskah drama diperankan oleh tokoh-tokoh yang mempunyai watak berbeda-beda seperti dalam kehidupan nyata manusia. Hal ini selaras dengan Hasanuddin (2009: 8) yang menjelaskan bahwa drama lebih memfokuskan pada drama sebagai genre sastra (permasalahan naskah, teks, cerita), sedangkan istilah teater untuk menunjukkan persoalan pementasan (tentang seni pertunjukkan).

Kalimat berupa dialog yang ditulis dalam naskah drama bentuknya agak berbeda dengan kalimat pada umumnya. Kalimat dalam naskah drama cenderung diatur sedemikian rupa agar memenuhi aspek estetika, hiburan, atau dirancang agar semirip mungkin dengan realita kehidupan nyata. Dalam naskah drama, sangat jarang dijumpai kalimat formal atau kalimat dengan struktur yang teratur. Hal itu disebabkan karena naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi. Karya fiksi merupakan hasil dari pemikiran pengarang dan reaksi terhadap situasi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2013: 2) berpendapat bahwa karya fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Lebih lanjut, Abrams (1999: 94, dalam Nurgiyantoro, 2013: 2) menyatakan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi. Meski naskah drama merupakan karya fiksi, bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan dialog tetap mengacu pada fungsi utamanya, yaitu untuk berinteraksi.

Naskah drama *Saling Maling* bercerita tentang dinamika kehidupan warga suatu kelurahan dalam mengungkap dugaan korupsi yang dilakukan oleh kepala kelurahan dan sekretarisnya. *Saling Maling* merupakan naskah drama karya Ryan Herdiansyah, seorang yang tergabung dalam Laboratorium Seni Teater Delik Universitas Negeri Sebelas Maret. Naskah *Saling Maling* dapat diakses melalui situs resmi Laboratorium Seni Teater, yaitu <http://teaterdelik.blogspot.com>. Naskah drama ini memuat dialog dalam jumlah yang sangat banyak dan pilihan diksi yang digunakan cenderung sengaja dimiripkan dengan pola interaksi kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan konstruksi kalimat dalam naskah drama ini cenderung tidak teratur dan sangat menarik untuk diteliti dari segi fungsi dan bentuk sintaksisnya.

Kalimat adalah kumpulan kata yang mengandung ide atau pikiran yang diungkapkan secara lengkap. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono (2010: 317) yang mengungkapkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan intonasi suara yang bervariasi, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi final untuk mencegah terjadinya perpaduan bunyi. Dalam wujud tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru. Sementara di dalam kalimat juga disertakan berbagai tanda baca seperti koma, titik dua, tanda pisah, dan spasi. Kalimat-kalimat pada dialog dalam naskah drama *Saling Maling* sangat menarik untuk diteliti konstruksinya, sehingga dapat diketahui fungsi dan bentuk sintaksis yang terdapat dalam naskah drama tersebut.

Konstruksi memberi batasan sehingga bahasa mempunyai identitas fungsional. Konstruksi merujuk kepada proses menyeluruh dari organisasi internal suatu satuan gramatikal, misalnya kalimat, yang disusun dari himpunan morfem dengan menerapkan seperangkat kaidah (Cristal, 1980: 82, dalam Ba'dulu & Herman, 2005: 44). Dapat disimpulkan bahwa konstruksi adalah proses pengaturan kelompok-kelompok kata menjadi kesatuan yang memiliki makna.

Kalimat yang merupakan salah satu objek studi ilmu bahasa dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan memberikan fokus kepada hubungan-hubungan atau struktur yang berbeda-beda. Salah satu kajian bahasa adalah sintaksis yang juga memiliki kajian tentang konstruksi kalimat. Menurut Verhaar (2010: 11), sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata di dalam kalimat. Selain itu, Ramlan (2005: 19) berpendapat bahwa sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur suatu satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan makna. Lebih lanjut, Ba'dulu & Herman (2005: 45) berpendapat bahwa konstruksi sintaksis mencakup frasa, klausa, dan kalimat.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis konstruksi fungsi dan bentuk sintaksis pada kalimat dialog dalam naskah drama *Saling Maling* yang meliputi analisis pola kalimat dan analisis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Berdasarkan Khairah & Ridwan (2015: 113) fungsi sintaksis berhubungan dengan relasi gramatikal yang terdiri atas fungsi predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Kelima unsur ini tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah klausa atau kalimat tunggal. Biasanya unsur yang selalu hadir adalah subjek dan predikat. Menurut Dik (1985), predikat merupakan unsur utama dalam klausa karena kehadiran predikat menyebabkan hadirnya unsur-unsur lain. Hal itu selaras dengan Verhaar (2010: 165) yang menyatakan bahwa fungsi induk dalam klausa itu memang predikat. Bentuk dari predikat biasanya berupa verba. Ditinjau dari bentuk sintaksis, Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono (2010: 360) menyatakan bahwa kalimat dapat dibagi atas (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, (3) kalimat imperatif, dan (4) kalimat eksklamatif.

Penelitian sintaksis yang mengkaji tentang konstruksi kalimat dalam naskah drama terlebih fungsi sintaksisnya masih sangat jarang dilakukan. Pada umumnya, penelitian-penelitian dengan kajian sintaksis menggunakan novel atau film sebagai sumber data. Seperti penelitian oleh Maharani, dkk. (2019) dengan judul "Konstruksi Kalimat pada Dialog Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay" yang menggunakan sumber data film dan penelitian oleh Hasanudin (2018) dengan judul "Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri* Warna Karya Yersita" yang menggunakan novel sebagai sumber data. Selain itu, penelitian yang hanya berfokus pada fungsi sintaksis juga belum banyak dilakukan. Penelitian oleh Susandhika, dkk. (2016) dengan judul "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Dalam *Talk Show Indonesia Lawyers Club* di TV One" membahas fungsi, kategori, dan peran sekaligus, sedangkan peneliti hanya berfokus pada aspek fungsi dan bentuk sintaksis dalam kalimat tunggal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi fungsi sintaksis pada dialog dalam naskah drama *Saling Maling*. Analisis tersebut meliputi analisis pola kalimat berdasarkan fungsi sintaksis dan analisis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang dianalisis dalam bentuk deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama dengan judul *Saling Maling*. Objek penelitian ini berupa kalimat tunggal yang ditemukan melalui dialog antar tokoh dalam drama. Langkah kerja dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara membaca dan memahami naskah drama *Saling Maling*. Pemilihan data berupa kalimat tunggal yang kemudian dicatat dan direduksi berdasarkan aspek konstruksi fungsi dan bentuk sintaksisnya. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya adalah bagian dari dalam bahasa itu sendiri. Teknik bagi unsur langsung dilakukan dengan cara membagi satuan lingual dari data menjadi beberapa bagian atau kategori.

## PEMBAHASAN

### Analisis Pola Kalimat Tunggal Berdasarkan Fungsi Sintaksis

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Namun, penelitian ini hanya akan berfokus untuk menganalisis kalimat tunggal yang terdapat pada dialog dalam naskah drama *Saling Maling*.

Kalimat tunggal adalah kumpulan kata yang setidaknya mengandung subjek dan predikat. Putrayasa (2012: 1) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, kalimat yang terdiri atas satu unsur S dan satu unsur P sebagai konstituennya. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tunggal tersusun dari subjek dan predikat, tetapi bisa disisipi fungsi sintaktis lainnya seperti objek, keterangan, dan pelengkap. Berikut adalah konstruksi pola kalimat berdasarkan fungsi sintaksis dalam naskah drama *Saling Maling*. Penomoran data berdasarkan urutan dialog yang dituturkan oleh para tokoh dalam naskah.

Data (1):

*Semua orang juga mikir begitu?*

"Semua orang" memiliki fungsi sebagai subjek, "juga mikir" adalah predikat, dan "begitu" adalah pelengkap yang melengkapi predikat verba. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Pel**.

Data (2):

*Pak Lurah berasal dari keluarga kaya turun-temurun.*

"Pak Lurah" memiliki fungsi sebagai subjek, "berasal" adalah predikat, dan "dari keluarga kaya turun-temurun" adalah pelengkap yang melengkapi predikat verba. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Pel**.

Data (3):

*Kami ingin mengajukan beberapa pertanyaan ke saudara-saudara.*

"Kami" memiliki fungsi sebagai subjek, "ingin mengajukan" adalah predikat, "beberapa pertanyaan" adalah objek, dan "ke saudara-saudara" adalah keterangan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-O-Ket**.

Data (4):

*Saudara sekalian kenal dengan saudara Dicky?*

"Saudara sekalian" memiliki fungsi sebagai subjek, "kenal" adalah predikat, dan "dengan saudara Dicky" adalah pelengkap yang melengkapi predikat verba. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Pel**.

Data (5):

*Berapa orang yang kemarin berjaga Mas?*

"Berapa orang" memiliki fungsi sebagai subjek, "yang kemarin berjaga" adalah predikat, dan "Mas" adalah keterangan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Ket**.

Data (6):

*Kemarin kau kemari El?*

"Kemarin" memiliki fungsi sebagai keterangan, "kau" adalah subjek, dan "kemari" adalah predikat, sedangkan "El" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **Ket-S-P-Ket**.

Data (7):

*Bu Linda yang terlibat kasus korupsi itu, mas?*

"Bu Linda" memiliki fungsi sebagai subjek, "yang terlibat" adalah predikat, "kasus korupsi itu" adalah pelengkap, dan "mas" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Pel-Ket**.

Data (8):

*Saya bebas berpendapat Bu.*

"Saya" memiliki fungsi sebagai subjek, "bebas berpendapat" adalah predikat, dan "Bu" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Ket**.

Data (9):

*Kamu sendiri mau bertindak apa, Tom?*

"Kamu sendiri" memiliki fungsi sebagai subjek, "mau bertindak" adalah predikat, "apa" adalah pelengkap, dan "Tom" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Pel-Ket**.

Data (10):

*Ibu menyalahkan saya?*

"Ibu" memiliki fungsi sebagai subjek, "menyalahkan" adalah predikat, dan "saya" adalah objek. Pola kalimat di atas adalah **S-P-O**.

Data (11):

*Cepat tangkap mereka Pak!*

"Cepat" memiliki fungsi sebagai keterangan, "tangkap" adalah predikat, "mereka" adalah objek, dan "Pak" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **Ket-P-O-Ket**.

Data (12):

*Saya tidak sembarang tuduh Pak.*

"Saya" memiliki fungsi sebagai subjek, "tidak sembarang tuduh" adalah predikat, dan "Pak" adalah keterangan tambahan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-Ket**.

Data (13):

*Saya betul melihat Pak Lurah tadi malam.*

"Saya" memiliki fungsi sebagai subjek, "betul melihat" adalah predikat, "Pak Lurah" adalah objek, dan "tadi malam" adalah keterangan. Pola kalimat di atas adalah **S-P-O-Ket**.

Data (14):

*Kalian menuduh kami?*

"Kalian" memiliki fungsi sebagai subjek, "menuduh" adalah predikat, dan "kami" adalah objek. Pola kalimat di atas adalah **S-P-O**.

Data (15):

*Kami tidak menyembunyikan apapun.*

"Kami" memiliki fungsi sebagai subjek, "tidak menyembunyikan" adalah predikat, dan "apapun" adalah objek. Pola kalimat di atas adalah **S-P-O**.

### **Analisis Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis**

Apabila dilihat dari bentuk sintaksis, kalimat dapat dibagi atas (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, (3) kalimat imperatif, dan (4) kalimat eksklamatif. Namun, pada naskah drama *Saling Maling* tidak ditemukan kalimat eksklamatif. Berdasarkan Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono (2010: 370) kalimat eksklamatif atau kalimat seru ditandai oleh kata *alangkah*, *betapa*, atau *bukan main* pada kalimat berpredikat adjektiva. Kalimat eksklamatif biasa digunakan untuk menyatakan perasaan seperti kagum dan heran. Berikut adalah analisis konstruksi kalimat berdasarkan bentuk sintaksis naskah drama *Saling Maling*.

#### **Kalimat Deklaratif**

Kalimat deklaratif umumnya digunakan untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembaca (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010: 361). Berikut adalah kalimat deklaratif yang ditemukan dalam naskah drama *Saling Maling*.

1. Pak Lurah berasal dari keluarga kaya turun-temurun.
2. Saya bebas berpendapat Bu.
3. Saya tidak sembarang tuduh Pak.
4. Saya betul melihat Pak Lurah tadi malam.
5. Kami tidak menyembunyikan apapun.

#### **Kalimat Imperatif**

Kalimat imperatif jika ditinjau dari isinya merupakan perintah, suruhan, permohonan, ajakan, dan harapan (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010: 361). Berikut adalah kalimat imperatif yang ditemukan dalam naskah drama *Saling Maling*.

1. Kami ingin mengajukan beberapa pertanyaan ke saudara-saudara.
2. Sudah cepat tangkap mereka Pak!

### **Kalimat Interogatif**

Kalimat interogatif yang juga dikenal sebagai kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana*. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010: 366). Berikut adalah kalimat Interogatif yang ditemukan dalam naskah drama *Saling Maling*.

1. Semua orang juga pikir begitu?
2. Saudara sekalian kenal dengan saudara Dicky?
3. Berapa orang yang kemarin berjaga mas?
4. Apa kemarin kau kemari El?
5. Bu linda yang terlibat kasus korupsi itu, mas?
6. Kamu sendiri mau bertindak apa Tom?
7. Ibu menyalahkan saya?
8. Kalian menuduh kami?

### **PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan, fungsi sintaksis yang ditemukan dalam naskah drama *Saling Maling* tergolong cukup variatif. Fungsi yang ditemukan juga cenderung tidak seperti kalimat tunggal pada umumnya. Hal itu disebabkan karena dialog dalam naskah drama ini dirancang agar semirip mungkin dengan percakapan sehari-hari. Pola pada kalimat tunggal tersebut terdiri atas S-P-Pel, S-P-Pel, S-P-O-Ket, S-P-Pel, S-P-Ket, Ket-S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-Ket, S-P-Pel-Ket, S-P-O, Ket-P-O-Ket, S-P-Ket, S-P-O-Ket, S-P-O, S-P-O. Pola yang paling banyak ditemukan adalah pola S-P-Pel, S-P-Ket, dan S-P-O yang masing-masing ditemukan dalam tiga kalimat. Selain itu, penggunaan kata sapaan cukup banyak ditemukan. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah naskah drama, karakter atau tokoh cenderung sering memanggil tokoh lain dengan kata sapaan dengan menyebut nama. Lebih lanjut, berdasarkan analisis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, dalam naskah drama *Saling Maling* ditemukan tiga bentuk, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kalimat interogatif paling banyak ditemukan, yaitu sejumlah delapan data, sedangkan kalimat eksklamatif tidak ditemukan adanya data sama sekali.

Penelitian ini dapat diperluas dengan membandingkan pola sintaksis dalam naskah *Saling Maling* dengan karya sastra lain, seperti novel atau film, untuk mengeksplorasi karakteristik khas dialog drama. Selain itu, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sintaksis, terutama dalam analisis pola kalimat dan penerapan fungsi sintaksis dalam dialog. Pengembangan lanjutan juga dapat mencakup kajian semantik untuk menganalisis hubungan antara pola kalimat dan makna yang disampaikan, terutama dalam menggambarkan dinamika sosial dan konflik antar tokoh dalam cerita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A.M. (2010) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Ba'dulu, A.M. & Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanudin, Cahyo. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri* Warna Karya Yersita. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(2). DOI: 10.30734/jpe.v5i2.191
- Hasanuddin. (2009). *DRAMA Karya dalam Dua Dimensi: Kajian, Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Herawati, L., Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2018). Analisis Struktural Naskah Drama *Raja Galau*. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 171. DOI: 10.24235/ileal.v3i2.275
- Herdiansyah, Ryan. (2013). *Saling Maling* [Teks]. Diakses pada 9 April 2021, dari <http://teaterdelik.blogspot.com>
- Khairah, M. & Ridwan, S. (2015). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Kasara
- Maharani, N.M.S., Satyawati, M.S., & Putrayasa, I.G.N.K. (2019). Konstruksi Kalimat pada Dialog Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 23(3). DOI: 10.24843/JH.2019.v23.i03.p05
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Putrayasa, Ida Bagus. (2012). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono
- Susandhika, I.G.N.M., Laksana, I.K.D., & Suparwa, I.N. (2016). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Dalam *Talk Show Indonesia Lawyers Club* di TV One. *Linguistika*, 23(44). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/22660/15194>
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press